
**PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS K3 BERBASIS KEBUTUHAN
INDUSTRI PERTAMBANGAN BAGI MAHASISWA**Ayu Trisna^{*1}, Nayodi Permayasa², Syera Mahyuni³^{1,2,3}Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral,
Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia*e-mail: ayutrisnaaa8@gmail.com^{*1}, syraikhlas07@gmail.com², nayodipermayasa@gmail.com³
082112055273**ABSTRAK**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mahasiswa berbasis kebutuhan industri pertambangan. Penguasaan Bahasa Inggris menjadi kompetensi penting bagi calon tenaga K3 karena lingkungan kerja pertambangan menuntut pemahaman dokumen keselamatan, standar internasional, prosedur operasional, serta komunikasi profesional dalam konteks kerja multinasional. Permasalahan mitra meliputi rendahnya pemahaman istilah teknis K3 berbahasa Inggris, keterbatasan kemampuan membaca dokumen keselamatan, dan kurangnya keterampilan berbicara dalam komunikasi keselamatan kerja. Kegiatan PKM ini dilaksanakan menggunakan pendekatan English for Specific Purposes (ESP) dan analisis kebutuhan sebagai dasar perancangan materi. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan berbasis workshop, pembelajaran berbasis kasus, serta simulasi dan role play komunikasi K3 seperti safety briefing dan inspeksi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap istilah teknis K3, kemampuan membaca dokumen keselamatan berbahasa Inggris, serta keterampilan berbicara dalam konteks keselamatan kerja. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris K3 yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan industri pertambangan.

Kata kunci: Bahasa Inggris K3, analisis kebutuhan, industri pertambangan, pengabdian kepada masyarakat

ABSTRACT

This Community Service Program aims to develop the English language skills of Occupational Safety and Health (OSH) students based on the needs of the mining industry. English proficiency is a necessary competence for future OSH professionals, as the mining work environment requires the ability to understand safety documents, international standards, operational procedures, and professional communication in multinational settings. The main problems faced by the participants include limited understanding of technical OSH terminology in English, low reading skills for safety documents, and insufficient speaking skills in occupational safety communication. This program was implemented using an English for Specific Purposes (ESP) approach, with needs analysis as the basis for material development. The activities consisted of workshops, case-based learning, and simulations or role plays of OSH communication, such as safety briefings and field inspections. The results indicate improvements in students' understanding of technical OSH terms, reading comprehension of safety-related documents, and speaking skills in occupational safety contexts. This program is expected to serve as a model for developing contextual and industry-oriented English learning for OSH students in the mining sector.

Keywords: English for OSH, needs analysis, mining industry, community service

A. PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang tinggi. Penerapan K3 yang efektif menuntut kepatuhan terhadap standar internasional serta prosedur operasional yang umumnya disusun dalam Bahasa Inggris (International Labour Organization, 2018; OSHA, 2020). Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi umum, tetapi juga sebagai bahasa khusus yang memuat istilah teknis dan instruksi keselamatan kerja (Hutchinson & Waters, 1987).

Mahasiswa Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai calon tenaga profesional di bidang K3 perlu dibekali kompetensi Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya industri pertambangan. Namun, pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik bidang K3 dan pertambangan (Dudley-Evans & St. John, 1998). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kompetensi lulusan dan tuntutan industri.

Berdasarkan hasil penelitian analisis kebutuhan Bahasa Inggris bagi mahasiswa K3 dalam konteks industri pertambangan, ditemukan bahwa kebutuhan utama mahasiswa terletak pada keterampilan membaca dan berbicara yang berorientasi pada pemahaman dokumen keselamatan, standar K3 internasional, safety signs and symbols, laporan insiden, serta komunikasi lisan dalam safety briefing dan inspeksi lapangan (Hyland, 2019; Basturkmen, 2010). Oleh karena itu, diperlukan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan kompetensi Bahasa Inggris K3 berbasis kebutuhan nyata industri pertambangan.

Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu mahasiswa K3, antara lain rendahnya

pemahaman terhadap istilah teknis K3 dalam Bahasa Inggris, keterbatasan kemampuan membaca dokumen keselamatan berbahasa Inggris, serta kurangnya keterampilan berbicara dalam konteks komunikasi keselamatan kerja (Basturkmen, 2010). Selain itu, materi pembelajaran Bahasa Inggris yang belum kontekstual dan aplikatif menyebabkan mahasiswa kesulitan mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja (Hyland, 2019).

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris K3 mahasiswa berbasis kebutuhan industri pertambangan melalui pembelajaran kontekstual dan aplikatif (Dudley-Evans & St. John, 1998).

Manfaat kegiatan ini meliputi peningkatan kesiapan kerja mahasiswa K3 di sektor pertambangan, penguatan peran perguruan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri, serta kontribusi terhadap peningkatan kualitas praktik K3 di lingkungan kerja pertambangan (ILO, 2018).

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

English for Specific Purposes (ESP) merupakan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang berorientasi pada kebutuhan spesifik pembelajar dalam konteks akademik atau profesional tertentu (Hutchinson & Waters, 1987). ESP menekankan relevansi materi, tujuan pembelajaran, serta aktivitas bahasa yang sesuai dengan bidang keahlian peserta didik (Dudley-Evans & St. John, 1998).

Dalam industri pertambangan, Bahasa Inggris digunakan untuk memahami standar keselamatan internasional, prosedur operasional, serta komunikasi lintas budaya di lingkungan kerja multinasional (OSHA, 2020; ILO, 2018). Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris teknis menjadi bagian penting dari kompetensi tenaga K3.

Analisis kebutuhan (needs analysis) merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekurangan, dan prioritas pembelajaran bahasa berdasarkan tuntutan konteks penggunaan bahasa (Basturkmen, 2010). Dalam kegiatan PKM ini, analisis kebutuhan menjadi landasan utama dalam perancangan materi dan metode pembelajaran Bahasa Inggris K3.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan PKM ini adalah mahasiswa Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja di industri pertambangan.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan berbasis workshop, pembelajaran berbasis kasus, serta simulasi dan role play komunikasi K3, seperti safety briefing dan inspeksi lapangan (Basturkmen, 2010; Hyland, 2019).

Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi peningkatan kompetensi, serta pelaporan dan diseminasi hasil kegiatan.

D. HASIL DAN LUARAN KEGIATAN

Hasil kegiatan PKM diharapkan berupa peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap istilah teknis K3, kemampuan membaca dokumen keselamatan berbahasa Inggris, serta keterampilan berbicara dalam konteks komunikasi keselamatan kerja di industri pertambangan (Hyland, 2019).

Luaran kegiatan meliputi modul Bahasa Inggris K3 berbasis kebutuhan industri pertambangan, peningkatan kompetensi mahasiswa, serta laporan dan publikasi hasil PKM.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Program PKM ini merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa K3 berbasis kebutuhan industri pertambangan melalui

pendekatan English for Specific Purposes dan analisis kebutuhan.

Disarankan agar program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan mitra industri pertambangan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Basturkmen, H. (2010). *Developing Courses in English for Specific Purposes*. London: Palgrave Macmillan.
- Dudley-Evans, T., & St. John, M. J. (1998). *Developments in English for Specific Purposes: A Multidisciplinary Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- International Labour Organization. (2018). *Safety and Health at the Heart of the Future of Work*. Geneva: ILO.
- Occupational Safety and Health Administration. (2020). *Recommended Practices for Safety and Health Programs*. Washington, DC: OSHA.

F. DOKUMENTASI



